

## **.AIR REBUSAN CENGKEH UNTUK MENGURANGI FREKUENSI MUAL DAN MUNTAH PADA IBU HAMIL TRIMESTER AWAL**

Nurmaliza<sup>1</sup>, Yusmahanani<sup>2</sup>, Rini Hariani Ratih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrah Pekanbaru Riau Email  
email : nurmaliza@univrab.ac.id

### **ABSTRACT CLOVE BOILED TO REDUCE THE FREQUENCY OF NAUSEOUS AND VOMIT IN PREGNANT WOMEN IN THE EARLY TRIMESTER**

*Background : Pregnancy is a physiological and natural process. The process of pregnancy can affect the condition of the body as a whole, such as the occurrence of physiological changes in organ systems, changes that occur in pregnant women due to an imbalance in the work of the hormones estrogen and progesterone. This imbalance produces placental HCG or (Human Chorionic Gonadotropine) which causes pregnant women to feel nausea and vomiting. In Primigravida nausea and vomiting occurs in 60-80% of pregnant women and 40-60% occurs in multigravida. This is due to differences in hormonal changes in each pregnant woman so that not all pregnant women experience nausea and vomiting. Nausea experienced during pregnancy can be overcome by using complementary therapies with easily available ingredients such as cloves. The content of astringent oil in cloves can overcome digestive problems such as nausea and vomiting.*

*Purpose : The purpose of this study was to determine the effect of clove boiled water to reduce the frequency of nausea and vomiting in early trimester pregnant women at BPM Siti Juleha.*

*Method : The research design used is a pre-experiment which is one group pretest-posttest. The population in this study were pregnant women in the 1st trimester or early trimester, the samples were taken using a purposive sampling technique, namely taking samples only according to the research criteria such as experiencing nausea and vomiting more than 3 times a day, pregnant in the early trimester, not taking anti-nausea drugs with the number of samples as many as 32 pregnant women. To see the effect of giving clove water with reducing the frequency of nausea and vomiting, Bivariate analysis was used with paired t-test.*

*Result : The results of this study indicate that there is a change in the frequency of vomiting malpractices of respondents who before the intervention experienced nausea and vomiting on average 7 times a day, after being given the clove boiled water intervention the average frequency of nausea and vomiting decreased to 3.8 times a day with a value of 3.8 times a day. Pvalue = 0.000. The results of this study can be concluded that clove boiled water has an effect on reducing the frequency of nausea and vomiting in early trimester pregnant women.*

*Conclusion : There is an effect of giving cloves boiled water to reduce the frequency of nausea and vomiting in early trimester pregnant women at BPM Stiti Juleha with P value = 0.000. The researcher hopes that respondents can increase their knowledge about the benefits of clove boiled water to reduce complaints of nausea and vomiting in early pregnancy.*

*Suggestion : It's hoped that it can be used as input for health workers in providing midwifery services using complementary therapies to reduce nausea and vomiting in early trimester pregnant women. Pregnant women are expected to use clove boiled water to reduce the frequency of nausea and vomiting according to the recommended dose.*

*Kata Kunci : CLOVE BOILED, NAUSEOUS AND VOMIT, PREGNANT IN THE EARLY TRIMESTER*

### **ABSTRAK**

Latar Belakang : Masa Kehamilan adalah suatu proses yang fisiologis dan alamiah. Proses kehamilan dapat mempengaruhi kondisi tubuh secara keseluruhan seperti terjadinya perubahan fisiologis pada sistem organ, perubahan yang terjadi pada perempuan hamil karena ketidakseimbangan kerja hormon estrogen dan progesteron. Ketidakseimbangan ini menghasilkan HCG plasenta atau (Human Chorionic Gonadotropine) yang menyebabkan Wanita hamil merasakan mual dan muntah. Pada *Primigravida* mual muntah terjadi pada 60 – 80 % ibu hamil dan 40 – 60 % terjadi pada *multigravida*. Hal ini disebabkan perbedaan perubahan hormon pada setiap perempuan hamil sehingga tidak semua perempuan hamil mengalami mual dan muntah. Rasa mual yang dialami selama kehamilan bisa diatasi dengan menggunakan terapi komplementer dengan bahan yang mudah

didapatkan seperti cengkeh, Kandungan minyak astrisi pada cengkeh dapat mengatasi masalah pencernaan seperti mual dan muntah.

Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh air rebusan cengkeh untuk mengurangi frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester awal di BPM Siti Juleha.

Metode : Design penelitian yang digunakan adalah *Pra-eksperimen* yang bersifat *one grup pretest-posttest*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester 1 atau trimester awal, sampel yang diambil menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu mengambil sampel hanya sesuai kriteria penelitian seperti mengalami mual dan muntah lebih dari 3 kali dalam sehari, hamil trimester awal, tidak sedang mengkonsumsi obat anti mual dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang ibu hamil. Untuk melihat pengaruh pemberian air cengkeh dengan pengurangan frekuensi mual dan muntah menggunakan analisis Bivariat yang dilakukan dengan *uji paired t-test*.

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan frekuensi mual muntah responden yang sebelum diberikan intervensi rata-rata responden mengalami mual dan muntah sebanyak 7 kali sehari, setelah diberikan intervensi air rebusan cengkeh rata-rata frekuensi mual dan muntah menurun menjadi 3,8 kali dalam sehari dengan nilai  $P=0,000$ . Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa air rebusan cengkeh memberikan pengaruh terhadap penurunan frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester awal.

Kesimpulan : Terdapat pengaruh pemberian air rebusan cengkeh terhadap penurunan frekuensi mual dan muntah ibu hamil trimester awal di BPM Siti Juleha dengan nilai  $P=0,000$ . Harapan peneliti yaitu agar responden dapat menambah pengetahuannya tentang manfaat air rebusan cengkeh untuk mengurangi keluhan mual dan muntah pada awal kehamilan.

Saran : Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi petugas Kesehatan dalam memberikan pelayanan kebidanan menggunakan terapi komplementer untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester awal. Bagi ibu hamil diharapkan menggunakan air rebusan cengkeh untuk mengurangi frekuensi mual dan muntah sesuai takaran yang di anjurkan.

Kata Kunci : Air Rebusan Cengkeh, Mual dan Muntah, Hamil Tri mester Awal

## PENDAHULUAN

Masa Kehamilan adalah suatu proses yang fisiologis dan alamiah. Masa Kehamilan di hitung mulai dari hari pertama pada haid terakhir. Lama kehamilan dari awal konsepsi hingga bayi lahir adalah 40 minggu atau 280 hari. Terdapat tiga bagian dalam kehamilan yaitu trimester I dari konsepsi sampai tiga bulan, trimester II dari empat bulan hingga enam bulan, dan trimester III dimulai dari 7 bulan sampai ke 9 bulan (Runjati & Ester, 2018)

Proses kehamilan dapat mempengaruhi kondisi tubuh secara keseluruhan seperti terjadinya perubahan fisiologis pada sistem organ, perubahan yang terjadi pada perempuan hamil karena ketidakseimbangan kerja hormon estrogen dan progesteron. (Pemiliana et al., 2019)

Ketidakseimbangan ini menghasilkan HCG plasenta atau (*Human Chorionic Gonadotropine*) yang menyebabkan Wanita hamil merasakan mual dan muntah. Pada *Primigravida* mual muntah terjadi pada 60 – 80 % ibu hamil dan 40 – 60 % terjadi pada *multigravida*. Hal ini disebabkan perbedaan perubahan hormon pada setiap perempuan hamil sehingga tidak semua perempuan hamil mengalami mual dan muntah. (Soa et al., 2018)

Mual dan muntah pada masa kehamilan dapat menyebabkan terjadinya penurunan nafsu makan yang berakibat pada perubahan keseimbangan elektrolit seperti natrium, kalsium dan kalium sehingga menimbulkan perubahan metabolisme tubuh. Mual muntah yang berlebihan dapat mengakibatkan *hyperemesis gravidarum*.

Menurut Jurnal Rosalina pada tahun 2014 yang berjudul "Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan *Hyperemesis gravidarum* Tingkat 1". *Hyperemesis gravidarum* yang tidak teratasi dapat mengancam kehidupan ibu, namun dapat menyebabkan efek samping pada janin seperti abortus, berat badan lahir rendah (BBLR), kelahiran premature.

Rasa mual yang dialami selama kehamilan bisa diatasi dengan menggunakan terapi komplementer dengan bahan yang mudah didapatkan seperti cengkeh, Kandungan minyak atsiri pada cengkeh dapat mengatasi masalah pencernaan seperti mual dan muntah (Javed et al., 2012)

Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 10 orang ibu hamil trimester satu yang berkunjung ke Bidan Praktek Mandiri (BPM) Siti Juleha Pekanbaru didapatkan sebanyak 70% ibu hamil trimester awal mengalami mual dan

muntah, diantaranya mengalami 4-5 kali mual dan muntah dalam sehari. 5 diantaranya mengatakan mengkonsumsi obat-obatan tradisional untuk mengurangi mual dan muntah, namun belum ada ibu yang menggunakan air rebusan cengkeh untuk mengatasi mual dan muntahnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh air rebusan cengkeh untuk mengurangi frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil tri mester awal di BPM Siti Juleha.

**METODE PENELITIAN**

Design penelitian yang digunakan adalah *Pra-eksperimen* yang bersifat *one grup pretest-posttest* ini dilakukan dengan cara sebelum diberikan treatment/perlakuan, variabel di observasi/diukur terlebih dahulu (*pre-test*) setelah itu dilakukan treatment/perlakuan dan setelah treatment dilakukan pengukuran/observasi (*post-test*) (Sugiono, 2012)

Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester 1 atau tri-mester awal, sampel yang diambil menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu mengambil sampe hanya sesuai kriteria penelitian seperti mengalami mual dan muntah lebih dari 3 kali dalam sehari, hamil tri-mester awal, tidak sedang mengkonsumsi obat anti mual dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang ibu hamil. Untuk melihat pengaruh pemberian air cengkeh dengan pengurangan frekuensi mual dan muntah menggunakan analisis Bivariat yang dilakukan dengan *uji paired t-test*. Penelitian memberikan intervensi kepada kelompok ibu hamil dengan mual muntah yang akan diberikan air rebusan cengkeh. Air rebusan cengkeh terbuat dari 3-5 butir cengkeh, dengan tambahan air dan sedikit gula merah untuk mengurangi rasa pahit dan pedas dari cengkeh yang telah di rebus hingga mendidih. Ibu hamil mengkonsumsi air rebusan cengkeh sebanyak 50 ml atau seperempat gelas belimbing. Perlakuan membandingkan sebelum dan sesudah diberikan

air rebusan cengkeh. Apakah terdapat pengurangan frekuensi mual muntah pada ibu hamil.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Univariat**

Hasil penelitian di dapatkan bahwa sebagian besar responden berumur 20 – 30 tahun sebanyak 18 orang (59,3%). Berdasarkan variabel paritas Sebagian besar multigravida sebanyak 21 orang (65,6%). Berdasarkan variabel pekerjaan Sebagian besar pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja sebanyak 25 orang (78,1%).

**Tabel 1 .  
Karekteristik Responden**

Karakteristik	N	%
Umur :		
20-30 Tahun	18	59,3
>30 Tahun	14	43,7
Paritas :		
Primigravida	11	65,5
Multigravida	21	34,4
Pekerjaan :		
Bekerja	7	21,9
IRT/Tidak Bekerja	25	78,1
Total	32	100

**Analisis Bivariat**

Pengaruh pemberian air rebusan cengkeh terhadap pengurangan frekuensi mual dan muntah, sebelum diberikan intervensi rata-rata responden mengalami mual dan muntah sebanyak 7 kali sehari, setelah diberikan intervensi air rebusan cengkeh rata-rata frekuensi mual dan muntah menurun menjadi 3,8 kali dalam sehari dengan nilai P= 0,000. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa air rebusan cengkeh memberikan pengaruh terhadap penurunan frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil tri mester awal.

**Tabel 2.  
Frekuensi Mual Muntah Sebelum dan setelah Pemberian Air Rebusan Cengkeh**

Intervensi	Mean	N	Mean Perbedaan	SD	SE	Pvalue
Sebelum	7	32	3,8	0,000	0,000	0,000
Sesudah	3,2	32		0,936	0,161	

**PEMBAHASAN**

Usia merupakan faktor yang dapat berperan untuk menentukan keparahan mual muntah pada kehamilan, Studi yang dilakukan Hardiana (2019) di dapatkan hasil terdapat hubungan antara usia dan

hyperemesis gravidarum mempunyai kemungkinan OR terbesar (2,524) kali Confidence Interval (CI) : 1,278 – 4,984, berarti resiko terjadinya hiperemesis gravidarum 2 kali lebih besar dibandingkan dengan Usia tidak beresiko (20-35). Upaya yang perlu

dilakukan agar ibu tidak mengalami mual muntah berlebihan saat hamil adalah dengan memberikan konseling, brosur atau buku KIA yang berisi informasi lengkap selama kehamilan, dan tak lupa memberikan penkes tentang ramuan herbal seperti air rebusan cengkeh ini. Responden pada penelitian ini mayoritas pada usia tidak berisiko mual muntah (20-30 tahun), kemungkinan rasa mual yang dirasakan ibu timbul dikarenakan pemicu yang lain.

Paritas pada ibu hamil merupakan determinan dari gejala mual muntah, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yasa (2012) dengan penelitian "Hubungan antara Karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD Ujungberung pada periode 2010-2011" yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan *hyperemesis gravidarum*. Sebagian besar responden pada penelitian ini adalah multigravida, menurut beberapa teori menyebutkan *hyperemesis gravidarum* banyak terdapat pada nullipara, tetapi literatur lain menyebutkan bahwa multi pada memiliki risiko lebih besar untuk mengalami *hyperemesis gravidarum*.

Pekerjaan responden Sebagian besar sebagai ibu rumah tangga dengan kata lain ibu tidak bekerja. Ibu yang tidak bekerja lebih berisiko mengalami mual muntah dari pada ibu yang bekerja, seperti penelitian yang dilakukan oleh Atika et al (2016) dengan judul penelitian "Hubungan Hiperemesis Gravidarum dengan usia ibu, Usia Gestasi, Paritas dan Pekerjaan Pada Pasien Rawat Inap di RSUO Dr. Moh. Hoesin Palembang" Hasil uji Statistik Bivariat (*Chi Square*)  $P$  value = 0,021 dan hasil PR=0,266 yang berarti bahwa ibu yang tidak bekerja mengalami *hyperemesis gravidarum* adalah 0,266 kali lebih besar di bandingkan dengan subjek ibu bekerja dengan kesimpulan bahwa hasil bermakna atau terdapat hubungan. Pekerjaan dikaitkan dengan tingkat ekonomi. Ibu hamil dengan tingkat ekonomi rendah merupakan factor risiko terjadinya mual muntah yang berlebihan karena asupan gizi yang kurang sehingga mempengaruhi kondisi Kesehatan ibu hamil.

Mual muntah muncul karena meningkatnya asam lambung dikarenakan adanya peningkatan kadar hormon estrogen pada awal kehamilan. Kondisi perut yang kosong dapat memicu timbulnya rasa mual dan muntah dikarenakan adanya peningkatan asam lambung dan hormon HCG. (Elshabrina, 2019)

Keluhan mual dan muntah dapat diatasi dengan pemberian air rebusan cengkeh. Khasiat cengkeh adalah untuk mengatasi mual dan muntah, sinusitis, kembung, masuk angin, sakit kepala, radang lambung, rematik, diare dll. Sifat Kimiawi

cengkeh adalah hangat, mengandung karbohidrat, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin B1, lemak protein, dan eugenol. Cengkeh memiliki kandungan minyak atsiri yang memiliki efek farmakologis sebagai anestetik, antimicrobial, antiseptic, dan stimulasi (Javed et al., 2012).

Kandungan minyak atsiri di dalam bunga cengkeh mencapai 21,3% dengan kadar eugenol antara 78-95%, dari tangkai atau gagang bunga mencapai 6% dengan kadar eugenol antara 89-95%, dan dari daun cengkeh mencapai 2-3% dengan kadar eugenol antara 80-85%. Kandungan terbesar minyak cengkeh adalah eugenol atau atsiri, yang bermanfaat dalam pembuatan vanilin, eugenil metil eter, eugenil asetat, dll. Vanilin merupakan bahan pemberi aroma pada makanan, permen, coklat dan parfum (Hadi, 2012).

Untuk mengatasi mual muntah, ibu hamil di berikan air rebusan cengkeh yang di hangatkan terlebih dahulu sebelum di konsumsi. Jumlah air rebusan cengkeh yang di konsumsi ibu hamil sebanyak 50 ml terbuat dari 5 butir cengkeh, dengan tambahan air dan sedikit gula merah untuk mengurangi rasa pahit dan pedas dari cengkeh yang telah di rebus hingga mendidih. Kandungan atsiri yang bersifat anestetik pada cengkeh akan mengatasi rasa sakit pada perut dan menghentikan muntah.

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa rata-rata responden mengalami mual muntah sebelum pemberian air rebusan cengkeh sebanyak 7 kali sehari, setelah pemberian air rebusan cengkeh terdapat pengurangan frekuensi mual dan muntah menjadi 3,2 kali sehari dengan nilai  $P = 0,000$ . Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa air rebusan cengkeh dapat memberikan pengaruh terhadap pengurangan frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil tri mester awal.

Dari hasil penelitian di atas dapat di ketahui bahwa Sebagian besar responden mengalami penurunan frekuensi mual dan muntah setelah mengkonsumsi air rebusan cengkeh. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memberikan penjelasan pada responden tentang manfaat air rebusan cengkeh bagaimana cara meminumnya, dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat air rebusan cengkeh sebagai salah satu alternatif untuk mengurangi mual muntah pada masa awal kehamilan.

## SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan frekuensi mual muntah ibu hamil trimester awal sebelum dan setelah mengkonsumsi air rebusan cengkeh dengan

nilai  $P=0,000$ . Ini menunjukkan bahwa mengkonsumsi air rebusan cengkeh dapat menurunkan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester awal. Terdapat perbedaan yang signifikan frekuensi mual muntah sebelum dan setelah mengkonsumsi air rebusan cengkeh dengan *mean* 7 sebelum dan *mean* 3,2 setelah mengkonsumsi air rebusan cengkeh, didapatkan nilai  $P=0,000$  ( $\alpha=0,05$ ).

#### SARAN

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi petugas Kesehatan dalam memberikan pelayanan kebidanan menggunakan terapi komplementer untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester awal. Bagi ibu hamil diharapkan menggunakan air rebusan cengkeh untuk mengurangi frekuensi mual dan muntah sesuai takaran yang dianjurkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Hutari Puji. 2012. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu I (kehamilan). Penerbit Rohima Press. Yogyakarta
- Atika, I., Putra, H., & Haib, S. (2016). Hubungan Hiperemesis Gravidarum dengan usia ibu, Usia Gestasi, Paritas dan Pekerjaan Pada Pasien Rawat Inap di RSUD Dr. Moh. Hoesin Palembang. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(3), 166–171.
- Elshabrina. (2019). *Dahsyatnya Daun Obat Sepanjang Masa*. Cemerlang Publishing.
- Elsa V & Pertiwi HW, Hubungan Paritas Ibu Hamil Trimester 1 dengan Kejadian Emesis Gravidarum di Ouskesmas Teras, *Jurnal Kebidanan*, 2012, 4(2), 35-48
- Fitria R, (2013). Efektifitas Jahe dan Tebu Untuk Menurunkan Mual Muntah Pada Kehamilan Trimester I Di Puskesmas Dolok Masihul Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai. Serdang: *Jurnal Maternity and Neonatal Vol 1 No 2* 56-66.
- Hadi, S. (2012). Pengambilan Minyak Atsiri Bunga Cengkeh (Clove Oil) Menggunakan Pelarut n-Heksana dan Benzana. *Jurnal Bahan Alam Terbarukan*, 1(2), 25–30.
- Hardiana. (2019). Hubungan Usia dan Paritas dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD H. Abdul Manap Jambi. *Scienta Journal*, 8(2), 90–97.
- Harnani ED, Da'l M, & Munawaroh R, Perbandingan Kadar Eugenol Minyak Atsiri Bunga Cengkeh (*Syzygium aromaticum* (L.) Meer. & Perry) dari Maluku, Sumatera, Sulawesi Dan Jawa Dengan Metode GC-MS 2011, 11(1), 25-32
- Javed, S., Ahmad, R., Haider, M., Khokar, I., & Mushtaq, S. (2012). Comparative Antimicrobial Activity of Clove and Fennel Essential Oils Against Food Borne Pathogenic Fungi and Food Spoilage Bacteria. *African Journal of Biotechnology*, 11(94), 16065–16070.
- Kurniasari D, Berthilia. Perbandingan Efektivitas Kombinasi Ekstrak Jahe + Vitamin B6 Dibandingkan Dengan Vitamin B6 Dan Ekstrak Jahe Dalam Mengurangi Keluhan Mual Muntah Pada Wanita Hamil Di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara Tahun 2015. *J Kebidanan*. 2016;2(3):132–142
- Lee, N. M. & S. Saha. 2011. Nausea and Vomiting Of pregnancy. *Gastroenterl Clin North Am*. 40 (2). Benson, C. R. & M.L. Pernoll. 2009. Buku Saku Obstetri & Ginekologi: "Diagnosis Kehamilan dan Asuhan Antenatal" (edisi ke-9). Terjemahan oleh: Wijaya, S. EGC, Jakarta, Indonesia, hal 124
- Mariantari, Y. dkk. Hubungan Dukungan Suami, Usia Ibu dan gravida terhadap Kejadian Emesis Gravidarum. *JOM PSIK*, 2014, 1(2), 1-9
- Manuaba, I. A. C., Manuaba, I. B. G. F., & Manuaba, I. B. G. (2015). Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan. EGC.
- Pemiliana, P., Oktafiranda, Y., & Santi, I. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Tri mester III Di Puskesmas Simpang Kiri Kota Subulussalam Provinsi Aceh. *Window Of Health*, 2(3), 389–402.
- Putriati R & Misbah N, Hubungan Paritas dan Umur Ibu dengan Kejadian hyperemesis Gravidarum di RSUD Adjdarmo Rangkasbitung Tahun 2011, *Jurnal Obstetrika Scientia*, 2014, 2(1), 180-191
- Risma.K.P, Soesanto.E, Wahyuni. D. 2013. Hubungan Paritas dan status Nutrisi Dengan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 di RB "NH" Kuwaron Gubug Kab. Purwodadi. Skripsi pada Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang yang tidak dipublikasikan, hal. 20-22.
- Runjati, S., & Ester, M. (2018). *Kebidanan Teori dan Asuhan*. EGC.
- Said R, dkk. (2013). Hubungan Usia Dan Stress Dengan Kejadian Emesis Gravidarum Pada Ibu *Primigravida* di Puskesmas Kasi-Kasi

- Makasar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis. 1-6.
- Saraswati D, Aktivitas Bubuk Bunga Cengkeh (*Eugenia Aromatica*) Terhadap Kepekaan Bakteri Escherichia Coli, Jurnal Entropi Inovasi Penelitian, Pendidikan dan Pembelajaran Sains, 2014, 9(1), 721-728
- Sari, S. 2013. Hubungan Beberapa Faktor Risiko Ibu Hamil dengan Hiperemesis Gravidarum. Artikel Ilmiah. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi
- Sarwono Prawirohardjo, 2012, Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta
- Soa, U., Amelia, R., & Octaviani, D. (2018). Perbandingan Efektivitas Pemberian Rebusan Jahe Merah Dan Daun Mint Dengan Jeruk Nipis Dan Madu Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester Tri mester I Di Puskesmas Waepana, Ngada, NTT. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 157– 167.
- Sugiono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.
- Sumai, Effanny; dkk. (2014). Faktorfaktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit Daerah Sam Ratulangi. Sulawesi Utara: Jurnal Ilmiah Bidan Volume 2 Nomor 1.
- Suryaningrum KC, Titisari I, Mediawati M, Hubungan antara stataus graidan dan usia ibu dengan kejadian emesis gravidarum, Jurnal Ilmu Kesehatan, 2019, 7(2), 342-348
- Tetty, (2012). *Ramuan Tradisional Untuk Mengatasi Aneka Penyakit*. Jakarta Selatan: Agromedia Pustaka
- Verberg, M.F.G., D. Gillot.,N. Al-Fardan, J. G. Grudzinskas. 2005. hyperemesis gravidarum: Human Reproduction Update. 11 (5). Halaman 527-535.
- WHO. (2013). *Reduction of Maternal Mortality. A Joint WHO/ UNFPA/ UNICEF/ world bank statement*.
- Widaryanti, R & Riska. H, (2019). *Terapi Komplementer Pelayanan Kebidanan Berdasarkan Bukti Scientific dan Empiris* . CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Wulandari, D. A., Kustriyanti, D., & Aisyah, R. (2019). Minuman Jahe Hangat Untuk Mengurangi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Nalumsari Jepara. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(1), 42. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v6i1.24>
- Wardani (2020) Efektifitas Konsumsi Air Tebu Kombinasi dengan Air Jahe Terhadap Hiperemesis Gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 9(1), 36
- Yasa, A. C. (2012). *Hubungan antara Karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD Ujung berung pada periode 2010-2011. Skripsi pada Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung*.